

PENGUATAN KELEMBAGAAN UNY MENUJU WCU*

Oleh: Sutrisna Wibawa (PRII UNY)

1. Pendahuluan

Tidak terasa, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang terlahir dari IKIP Yogyakarta, telah 45 tahun lamanya mengemban amanah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai perguruan tinggi nasional di Indonesia. Jika diandaikan usia manusia, usia 45 tahun adalah usia puncak produktif. Demikian juga UNY, dalam usia 45 tahun ini telah banyak melahirkan putra-putri bangsa yang tersebar di wilayah persada nusantara, terutama berkiprah dalam bidang pendidikan.

Seiring dengan perkembangan era global, UNY menyadari perannya tidak cukup dalam kancah nasional, tetapi harus merambah ke era dunia/global (*world class*) sebagai mana telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, perguruan tinggi perlu segera meraih akreditasi internasional agar *world class university (WCU)* tercapai. Mulai tahun 2009, Mendiknas Bambang Sudibyo mulai menargetkan program-program perguruan tinggi di Indonesia untuk mencapai WCU. Perguruan tinggi di Indonesia yang ingin mencapai WCU harus dimulai saat ini. "Menjadi WCU bukan menurut kita, tapi penilaian dari pihak luar. Memang membutuhkan waktu lama, tapi harus segera dimulai sekarang jangan ditunda-tunda. Kalau tidak, kita tidak akan mencapai itu dalam lima tahun mendatang" kata Mendiknas dalam acara Vidio Telekonferensi di Jakarta Selasa 12 Februari 2009.

Bermodalkan kegigihan dan kerja keras semua komponen kampus, UNY kini mulai mencanangkan sebagai perguruan tinggi menuju WCU, sebagaimana tema Dies Nathalis ke-45 ini berbunyi "Revitalisasi Peran UNY sebagai LPTK menuju WCU". Tentu keinginan itu bukan tanpa alasan yang asal-asalan, tetapi telah dilandasi oleh kesadaran yang mendalam terhadap posisi yang dicapai UNY dalam skala nasional dan internasional saat ini. Dalam skala nasional, sebagaimana *dilaunching* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dalam program "50 PROMOSING INDONESIAN UNIVERSITIES", di antara 2684 Institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia, ada 50 Perguruan Tinggi yang masuk kategori "PROMISING UNIVERSITY" yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai WCU dan salah satu di antara 50

perguruan tinggi itu adalah UNY. Dalam skala internasional, seperti ditunjukkan dalam Ranking Universitas versi *Webometric* dalam *Top South East Asia Rank*, UNY menduduki ranking 90; sedangkan dalam *Top World Rank*, UNY menduduki ranking 3.310.

2. WCU Selayang Pandang

Ada beberapa pengertian WCU sebagaimana dikutip oleh Widyastuti Purbani dalam makalah "Menuju World Class University", di antaranya adalah (1) universitas yang memiliki SDM secara teratur mempublikasikan hasil-hasil penelitian mereka ke jurnal-jurnal paling top dalam disiplin ilmu masing-masing. Lulusan suatu WCU dapat secara mudah bekerja di negara mana saja di dunia (Ambrose King, dalam Mohrman, 2005), (2) universitas yang masuk dalam ranking utama universitas dunia karena memiliki keunggulan (*excellence*) berstandar dunia (Altbach, 2003), (3) universitas yang dikelola secara efisien namun produktif, memiliki kualitas pembelajaran yang prima, memproduksi lulusan yang berkualitas dunia, dan menghasilkan penelitian yang berkualitas dunia (Frazes, 19994 dan Lang, 2004), dan (4) universitas yang memiliki reputasi internasional di bidang penelitian, pembelajaran, dan kontribusi bagi masyarakat (Levin, 2006).

Henry M. Levin menerangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi Universitas Kelas Dunia, yaitu: (a) unggul dalam riset, (b) kebebasan suasana intelektual akademik yang sangat menarik, (c) kemandirian tata pamong, (d) fasilitas dan dana yang memadai, (e) diversitas, (f) internasionalisasi mahasiswa, pakar, dan dosen asing, (g) kepemimpinan yang demokratis, (h) jenjang sarjana yang berbakat, (i) penggunaan ICT, manajemen yang efisien, dan perpustakaan yang memadai, (j) pembelajaran yang berkualitas, (k) keterikatan masyarakat yang berkepentingan, dan (l) berada pada jenjang kerjasama (Joko Santoso, 2009: 1-2).

3. Mengimplementasikan WCU di UNY

Untuk mengimplemntasikan UNY sebagai Perguruan Tinggi menuju WCU sebagaimana disebutkan dalam pengertian dan kriteria WCU tersebut, UNY telah berusaha

mulai menggeliat menuju arah itu, meskipun harus diakui itu adalah suatu pekerjaan yang sangat berat jika dilihat dari SWOT UNY. Dalam makalah ini penguatan kelembagaan dimaknai khusus unsur-unsur (a) sumber daya manusia (SDM), (b) manajemen, (c) fasilitas, dan (d) keuangan, di mana empat unsur ini merupakan daya dukung utama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Dalam pengembangan SDM, keadaan dosen UNY saat ini ada 1026 orang (tahun 2009 ini bertambah 29 orang, terdiri S2 16 orang dan S1 13 orang, di mana untuk S1 belum boleh mengajar sebelum menyelesaikan S2), sehingga jumlah dosen UNY tahun 2009 ada 1055 orang. Kualifikasi dosen UNY saat ini 10% telah berkualifikasi S3, 65% berkualifikasi S2, 21% sedang menempuh studi S2, dan 4% lainnya masih berkualifikasi S1 yang akan masuk program S2 tahun ini. Dari dosen yang berpendidikan S2 sebesar 65%, kini sedang studi S3 sebanyak 162 orang atau 12% dan untuk lima tahun ke depan harus dikirim untuk studi S3 sebanyak lima persen tiap tahun, sehingga lima tahun ke depan jumlah dosen yang berpendidikan S3 akan berjumlah 40 sampai dengan 50%, sehingga akan memenuhi persyaratan WCU di mana harus memiliki dosen berpendidikan S3 minimal 40%. Hanya sayangnya masalah pengembangan studi lanjut ini terkendala suasana sertifikasi dosen, di mana ada aturan bagi dosen yang sedang tugas belajar tidak mendapatkan tunjangan profesi. Hal ini sedikit banyak akan berdampak pada studi lanjut S3, padahal menurut Joko Santoso, untuk menghasilkan riset yang baik dosen harus bergelar doktor. Terlepas dari kendala-kendala yang ada, jurusan-jurusan harus memprogram agar dosen-dosennya direncanakan untuk studi lanjut S3. Untuk mendorong ini, Universitas telah menyiapkan berbagai insentif, antara lain bantuan SPP untuk dosen yang studi lanjut dengan biaya sendiri (bagi dosen yang tidak menjabat tugas tambahan), bantuan kekurangan SPP bagi dosen BPPS, bantuan penulisan disertasi, dan bantuan ujian yang jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan anggaran Universitas.

Dalam bidang manajemen, mulai tahun 2009 UNY telah menerapkan manajemen berstandar ISO 9001:2000 pada semua level kelembagaan, mulai dari jurusan dan program studi, fakultas, lembaga, biro, dan perpustakaan. Untuk efisiensi layanan kepada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, kini telah dimulai manajemen berbasis ICT. Layanan nilai, pembayaran SPP, dan perwalian mahasiswa, mahasiswa tidak perlu lagi harus datang ke

kampus tetapi cukup dari warung-warung internet di dekat rumah atau dari rumah mahasiswa sendiri. Demikian juga, pendaftaran calon mahasiswa tidak harus datang antri di dalam kampus. Penggunaan ICT, manajemen yang efisien, dan perpustakaan yang memadai merupakan salah satu ciri WCU, maka ke depan harus diupayakan untuk pemanfaatan ICT ini, ICT UNY lambat laun tapi pasti telah disiapkan secara bertahap, dari ketersediaan bandwidth 10 mbps tahun 2008, tahun 2009 ini menjadi 20 mbps dan 2010 akan dinaikkan menjadi 25 mbps, sehingga setiap mahasiswa UNY akan menikmati fasilitas 1 kbps. Ketersediaan bandwidth yang demikian akan memungkinkan berkembangnya kegiatan e-learning dan telekonferensi dari dan ke belahan dunia. Terkait dengan pemanfaatan ICT, UNY telah berlangganan jurnal elektronik ilmu pendidikan, ilmu sosial dan akan ditambah lagi jurnal elektronik bidang ilmu lainnya bantuan dari ditjen dikti yang akan dapat diakses selama 24 jam oleh civitas akademika UNY.

Dalam bidang fasilitas, UNY telah memiliki pengembangan kampus 2006-2010 dan 2011-2015. Kini wajah fakultas telah nampak dengan jelas dengan titik sentral gedung dekanat, dari enam fakultas yang ada tinggal FIK yang gedung dekanatnya masih satu lantai (Insyaallah gedung dekanat FIK akan dibangun 2010). Fasilitas-fasilitas baru yang dibangun diusahakan memenuhi standard internasional. Kini sedang menunggu kunjungan Tim IDB untuk melakukan penilaian akhir proposal pengembangan UNY 2011-2015. Kalau ini berhasil, akan dibangun gedung berlantai tiga sebanyak 18 gedung untuk berbagai laboratorium dan gedung kuliah dan pengembangan SDM melalui studi lanjut S3, kunjungan singkat ke luar negeri, dan berbagai pelatihan dan workshop program peningkatan kualitas dosen.

Dalam bidang keuangan, mulai tahun 2009 UNY telah menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 130/KMK.05/2009. Dengan PK-BLU UNY diberi fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005, di antaranya adalah pengecualian pada azas universalitas, yaitu pendapatan BLU dapat digunakan langsung tanpa disetorkan ke kas negara, pembelanjaan *fleksible budget* sesuai dengan ambang batas, pemanfaatan *idle cash*, dapat memberikan piutang usaha, dapat melakukan utang dengan tanggung jawab pelunasan pada BLU, investasi jangka pendek, pengelolaan barang dapat dikecualikan dari aturan umum pengadaan dan barang, inventaris dapat dihapus BLU,

standar akuntansi keuangan menggunakan Ikatan Ankuntan Indonesia, dapat melakukan remunerasi sesuai tingkat tanggung jawab dan profesionalisme, surplus dapat digunakan untuk tahun berikutnya, dan pegawai dapat PNS dan profesional Non-PNS. Dengan BLU, memungkinkan memberikan dukungan yang optimal pada program-program universitas, baik pada program tridharma perguruan tinggi maupun program-program menuju WCU. Dalam kegiatan penelitian sebagai ciri utama WCU, mulai tahun 2009 ini telah dialokasikan dana yang cukup besar untuk berbagai kegiatan penelitian. Melalui bantuan pemerintah dalam APBN 2009, telah dialokasikan dana sebesar 9, 095 milyar untuk penelitian IPTEK dan seni, penelitian pengembangan strategis nasional, penelitian hibah pasca sarjana, penelitian hibah pekerti, penelitian fundamental, penelitian hibah bersaing, dan penelitian RAPID. Di samping itu, melalui dana PNBPN telah dialokasikan dana sebesar 10% dari alokasi SPP untuk kegiatan penelitian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Fakultas. Untuk kegiatan yang bersifat internasional, seperti seminar internasional, penyiapan program studi internasional, pertukaran dosen dan mahasiswa, dan kegiatan internasional lainnya telah dialokasikan dana dari PNBPN sebesar 2,5 milyar dan dari rupiah murni sebesar 2,5 milyar.

4. Penutup

Akhirnya, harus diakui bahwa penguatan kelembagaan atas unsur-unsur (a) sumber daya manusia (SDM), (b) manajemen, (c) fasilitas, dan (d) keuangan merupakan daya dukung untuk pelaksanaan WCU, titik utama harus ditekankan pada pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), dengan meminjam konsep Henry M Levin yang utama adalah harus unggul dalam riset dan pembelajaran dengan reputasi internasional serta kontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Djoko Santoso, 2009. *Arena World Class University dan Universitas Negeri Yogyakarta Modern*. Yogyakarta: Pidato Dies Natalis ke-45 UNY.

UNY, 2008. *Rencana Strategis Bisnis UNY 2008-2013*. Yogyakarta.

Widyastuti Purbani, 2009. "Menuju World Class University". Yogyakarta: Makalah Workshop UNY.

*** Makalah dipresentasikan dalam Lokakarya UNY Menuju WCU (2010)**